

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

IKM berperan penting sebagai penopang perekonomian nasional dalam kegiatan usahanya (Sihombing, 2018). Menurut (Anugerah, Puteri, & Prasetyawati, 2018) terdapat beberapa fungsi utama IKM dalam menggerakkan ekonomi di Indonesia, salah satu di antaranya ialah sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan warga yang tidak tertampung di sektor formal.

Menurut (Nurwirdiana, 2018) IKM perlu meningkatkan kemampuannya agar mampu tetap bersaing pada saat ini. Salah satu tantangan bagi IKM Indonesia ialah menciptakan produk berkualitas sehingga memiliki daya saing yang tinggi (Setyo Kuncoro, SS., 2015). Kualitas merupakan ukuran suatu barang atau jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Chang & Octavia, 2017). Menurut Crosby dalam penelitian (Rottie, 2019) kualitas merupakan sebagai nilai nol (nihil) kecacatan suatu produk, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan. Adapun definisi kualitas menurut Gasperz dalam penelitian (Fajrah & Putri, 2016) menyatakan bahwa kualitas merupakan serangkaian karakteristik dari suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang mampu mendukung performasinya untuk memenuhi kebutuhan yang telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau segala sesuatu yang dapat memberikan kepuasan konsumen dan memenuhi persyaratan serta kebutuhan konsumen.

. Berdasarkan penelitian (Napitupulu & Hati, 2018) dengan adanya perkembangan pesat informasi serta kemajuan teknologi mengakibatkan

konsumen menjadi lebih peka terhadap pemilihan kualitas dan harga suatu produk. Harapan konsumen yang paling pokok ialah ketika suatu produk yang diterima di tangan mereka berada dalam keadaan yang terbaik atau dengan kata lain tidak terdapat kecacatan atau *defect* pada produk tersebut (Ongko & Sutapa, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk selalu mengadakan pengendalian kualitas produk dan melakukan perbaikan terhadap kualitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam penelitian (Harits & Ulum, 2017) menyatakan bahwa *quality control* atau pengendalian kualitas ialah suatu kegiatan meneliti, mengembangkan, merancang dan memenuhi kepuasan konsumen, memberi pelayanan yang baik di mana pelaksanaannya melibatkan seluruh kegiatan dalam perusahaan dari pimpinan teratas sampai karyawan pelaksana. Mutu atau kualitas yang terjamin akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan dapat memperluas pemasaran bagi produsen (Harahap, Parinduri, Ama, & Fitria, 2018). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Salomon, Ahmad, & Limanjaya, 2015) bahwa mutu kualitas mampu menarik perhatian konsumen untuk membeli suatu produk.

Berdasarkan penelitian (Syarifuddin, 2018) menyatakan bahwa perencanaan dan *quality control* (pengendalian kualitas) merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan siklus produksi suatu industri. Jadi, apabila suatu perusahaan mampu memenuhi keinginan pangsa pasar maka jumlah pembelian produk oleh konsumen akan mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan tetap dapat melakukan produksi secara terus-menerus (*Continious Production*). Pada saat ini berbagai industri merancang dan mengimplementasikan sistem pengendalian kualitas yang bertujuan untuk mengantisipasi tuntutan persaingan yang semakin kompetitif serta sebagai upaya mengurangi kerugian dari biaya kualitas yang disebabkan oleh ketidaksesuaian produk atau *defect* (Iswandi Idris, 2016). *Defect* diartikan

sebagai salah satu dari jenis *waste* yang diakibatkan adanya produk cacat, rusak atau tidak berfungsi secara normal, sehingga dibutuhkan proses tambahan (*excessive processing*) ataupun proses pengerjaan kembali (*rework*) untuk memperbaiki produk yang rusak tersebut (Desryadi & Supriyanto, 2016).

IKM XYZ ialah salah satu industri kecil menengah yang bergerak di bidang industri pembuatan gerabah plastik yang berlokasi di Kab.Gresik. IKM XYZ merupakan jenis industri *make to order* yang memiliki beberapa macam produk yaitu waskom, marang telur, tatakan, kotak surat dll.



Gambar 1. 1 Contoh Produk IKM XYZ
Sumber: Staff Kantor 1 IKM XYZ

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola IKM pada Selasa, 26 Februari 2019 beliau memaparkan bahwa dalam menjalankan proses produksi IKM telah menghitung jumlah produk cacat, namun pengelola IKM belum dapat mengetahui pengukuran tingkat produk cacat dalam setiap waktu. Berdasarkan hasil observasi diketahui adanya *defect* pada produk tatakan A03 sebesar 12,5% dengan empat macam tipe *defect* yaitu warna yang tidak sesuai standar, penyok, tepian tidak rata dan pecah. Selain itu, metode pengendalian proses produksi yang diterapkan di IKM XYZ adalah *inspection quality*, di mana pada sistem ini pengendalian kualitas hanya dilakukan pemisahan antara produk berkualitas dan produk *defect* yang selanjutnya produk *defect* tersebut akan melalui tahap *reprocess*. Hasil penelitian (Sigma, 2018) menyatakan bahwa adanya *rework* (proses

pengerjaan ulang) dalam suatu proses produksi akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya dan waktu sehingga dapat merugikan perusahaan.

Dalam penelitian (Solihudin & Kusumah, 2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) sangat relevan dengan tujuan perusahaan untuk melakukan *preventif action* karena mampu mendeteksi variasi atau penyebaran dan nilai *range* hasil proses saat produksi sedang berjalan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Handika & B. Barnadi, 2018) menggunakan metode *New Seven Quality Tools* dapat memberikan hasil perbaikan kendala yang sebelumnya 18 kali/minggu menjadi 2 kali seminggu atau berkurang sebesar 89% & dapat menghemat biaya sebesar Rp. 1. 677. 205/tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui proporsi jumlah produk *defect* menggunakan metode *Statistical Process Control*, melakukan analisis penyebab produk *defect*, dan mengumpulkan ide serta memformulasikan rencana perbaikan dalam mengatasi permasalahan produk *defect* menggunakan metode *new seven quality tools*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat 3 permasalahan yang dihadapi perusahaan :

- a. Berapa proporsi jumlah produk *defect* di IKM XYZ?
- b. Apa saja penyebab produk *defect* di IKM XYZ ?
- c. Strategi apakah yang dilakukan untuk perbaikan dalam mengatasi permasalahan produk *defect* di IKM XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proporsi jumlah produk *defect* di IKM XYZ

- b. Untuk menemukan akar permasalahan penyebab produk *defect*
- c. Untuk memberikan usulan perbaikan sebagai strategi dalam meminimalisir intensitas terjadinya produk *defect* pada proses produksi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk Akademik

Menambah literatur hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai referensi dalam penelitian yang serupa

b. Untuk IKM XYZ

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi resolusi bagi IKM XYZ untuk melakukan perbaikan pada proses produksi sehingga meminimalisir angka kecacatan produk

1.5 Batasan Penelitian

- a. Analisis proses produksi dan identifikasi jenis *waste* (pemborosan) berupa cacat produk atau *defect* dilakukan pada jenis produk tatakan A03
- b. Data *defect* produk tatakan A03 hanya ditentukan dalam rentang waktu 1 Maret 2019 sampai 30 Juni 2019 dan 1 Juli 2019 sampai 31 Agustus 2019
- c. Penelitian hanya dilakukan pada shif 1
- d. Tidak membahas analisis faktor biaya

1.6 Asumsi Penelitian

- a. Jumlah operator dalam setiap divisi adalah tetap dan sama
- b. Operator dilakukan oleh karyawan perempuan
- c. Proses produksi berjalan secara *continious* dan tidak mengalami keterlambatan *raw material* (bahan baku utama)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau tugas akhir dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup.

Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi atau tugas akhir:

Bagian Awal

Bagian awal skripsi atau tugas akhir merupakan pelengkap dokumen tugas akhir yang berisi kelengkapan administratif yang dipersyaratkan dalam penyusunan tugas akhir. Bagian awal tersebut terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, persetujuan penguji, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman riwayat hidup, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar lainnya.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan mengkaji tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, kemudian mengkaji permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta alasan-alasan teoritis, praktis dan pragmatis sebagai gambaran tentang manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori memuat dua hal, yaitu kajian pustaka dari beberapa buku yang telah ditulis oleh para ahli tentang masalah yang diteliti beserta dimensi-dimensinya serta hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang masalah yang sama atau yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang dimaksud dalam bab II tugas akhir ini berisi tentang penjelasan teoritis sbagai dasar dan komparasi analisa dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan metode yang relevan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data-data yang absah dan akurat.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang dua hal, yaitu hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan tugas akhir data yang berhasil disusun secara akumulatif dan kritis berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang diuraikan pada bab III.

Bab V Penutup

Penutup berisi tentang simpulan hasil penelitian yang diringkas dan disusun secara sistematis. Simpulan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan rekonstruksi saran-saran penting, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai implikasi hasil penelitian.

Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi atau tugas akhir memuat daftar pustaka dan lampiran